

**KAJIAN PEMBERDAYAAN PERAN WANITA UNTUK PENGELOLAAN  
SAMPAH RUMAH TANGGA DENGAN TAKAKURA HOME METHOD  
(STUDI KASUS DI PERUMAHAN BUDI INDAH, KELURAHAN PASIRKALIKI,  
KECAMATAN CIMAH UTARA, KOTA CIMAH)**

**<sup>1</sup>Dewi Shofi Mulyati, <sup>2</sup>Puti Renosori, dan <sup>3</sup>Chairiawaty**

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Teknik Industri, Universitas Islam Bandung, Jl. Tamansari No. 1  
E-mail: [dewishofi@gmail.com](mailto:dewishofi@gmail.com), [putirenosori@gmail.com](mailto:putirenosori@gmail.com), [chairiawatyhendar@gmail.com](mailto:chairiawatyhendar@gmail.com)

**Abstrak.** *Pengelolaan sampah yang hanya mengandalkan proses kumpul – angkut – buang masih menyisakan masalah yakni keterbatasan dalam pengadaan lahan TPA terutama di perkotaan. Disamping itu dampak negatif dari TPA pun sering menjadi issue penting sehingga selalu berhadapan dengan reaksi masyarakat. Untuk itu perlu upaya-upaya untuk menaggulangnya dengan melibatkan masyarakat terutama ibu-ibu sebagai pengelola rumah tangga. Pada penelitian ini upaya untuk mengurangi sampah dengan cara pengomposan sampah rumah tangga menggunakan Takakuran Home Method. Pelatihan dilaksanakan di kompleks Budi Indah dengan materi pelatihan adalah pengetahuan tentang sampah, pemilahan sampah dan cara pengomposan sampah dengan Takakuran Home Method. Dampak positif dari pelatihan adalah jumlah keluarga yang telah melakukan pemilahan sampah bertambah dari awalnya 2 keluarga menjadi 29 keluarga dan volume sampah berkurang dari awalnya  $\pm 2m^3$  menjadi  $\pm 1 m^3$ .*

**Kata kunci :** *Takakuran Home Method, komposter, kompos*

## 1. Pendahuluan

Sampah rumah tangga dapat membuat banyak masalah diantaranya pengangkut sampah ke TPA mengganggu kebersihan dan kesehatan di sepanjang jalan yang dilewati truk, di samping itu, seringkali lokasi TPA yang tidak jauh dari perkampungan sering mendatangkan protes dari warga sekitar karena gangguan bau, kotor dan kesehatan yang ditimbulkan oleh keberadaan TPA.

Berdasarkan hal tersebut, masalah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan mereduksi volume sampah yang harus dibuang. Selanjutnya, daur ulang sampah merupakan salah satu solusi yang dapat dipertimbangkan, sehingga nilai ekonomis yang masih terkandung di dalam sampah dapat lebih dimanfaatkan. Daur ulang sampah sudah menjadi komitmen yang sudah lama dicanangkan oleh Pemerintah Indonesia dalam penanganan sampah. Penerapannya dilakukan dengan mengikutsertakan masyarakat secara aktif.

Volume sampah yang ditumpuk di TPA dapat dikurangi jika setiap anggota masyarakat secara aktif mengelola sampah rumah tangga sebagai wujud tanggung jawabnya. Berbagai upaya untuk mengelola sampah ini telah dilakukan oleh banyak pihak, antara lain dengan mengubahnya menjadi biomass, kompos, mendaur ulang sampah menjadi produk yang lebih bernilai, pakan ternak dan sebagainya.

*Takakura Home Method (THM)* adalah metode pengomposan/komposting skala rumah tangga yang ditemukan oleh kelompok pecinta lingkungan bernama Pusat Pemberdayaan Masyarakat Kota (Pusdakota) yang berbasis di Surabaya. Hasil penelitian tersebut telah mendapat supervisi ilmiah dari Tuan Takakura dari Jepang (Nursanty, 2007). Metode ini dapat mengolah volume sampah lebih dari 0,5 hingga 1 kg per hari.

Berdasarkan kelebihan-kelebihan Takakura Home Method, dan fungsi wanita sebagai pengelola rumah tangga, maka pada penelitian ini dilakukan kajian pemberdayaan peran wanita untuk pengelolaan sampah rumah tangga menggunakan *Takakura Home Method*, dengan lokasi penelitian di perumahan Budi Indah, Kelurahan Pasirkaliki, Kecamatan Cimahi Utara, Kota Cimahi

Dengan dikelolanya sampah rumah tangga menjadi produk kompos, maka diharapkan akan terjadi beberapa perubahan antara lain pengurangan volume sampah yang dihasilkan rumah tangga, dan pada sisi lain para wanita dapat menghasilkan produk kompos yang dapat dimanfaatkan sendiri sebagai penyubur tanah atau dijual ke pasaran.

Dari uraian di atas maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Meningkatkan pengetahuan wanita dalam masalah sampah dan pemanfaatannya.
2. Memberdayakan peran wanita dalam pengelolaan sampah sehingga dapat mengurangi jumlah sampah yang dibuang ke TPA.
3. Memberdayakan peran wanita dalam pengelolaan sampah menjadi produk yang bernilai tambah.

## 2. Tinjauan Pustaka

Prinsip 3R adalah prinsip utama mengelola sampah mulai dari sumbernya, melalui berbagai langkah yang mampu mengurangi jumlah sampah yang dibuang ke TPA (Tempat Pembuangan Akhir). Prinsip 3R adalah :

1. Reduce artinya mengurangi. Kurangilah jumlah sampah dan hematlah pemakaian barang. Misalnya dengan membawa tas belanja saat ke pasar sehingga dapat mengurangi sampah plastik dan mencegah pemakaian styrofoam.
2. Reuse artinya pakai ulang. Barang yang masih dapat digunakan jangan langsung dibuang, tetapi sebisa mungkin gunakanlah kembali berulang-ulang. Misalnya menulis pada kedua sisi kertas dan menggunakan botol isi ulang.
3. Recycle artinya daur ulang. Sampah kertas dapat dibuat karya, demikian pula dengan sampah kemasan plastik mie instan, sabun, minyak, dll. Sampah organik dapat dibuat kompos dan digunakan sebagai penyubur tanaman maupun penghijauan.

Pemilahan sampah merupakan kunci dari pengelolaan sampah. Bagaimana cara pengelolaan sampah? Pertanyaan ini dapat dijawab dengan membedakan sampah menjadi 2 kelompok besar, yaitu sampah organik dan sampah non organik. Dari setiap kelompok ini berdasarkan bisa tidaknya didaur ulang dapat dikelompokkan menjadi bisa didaur ulang dan tidak bisa didaur ulang. Pembagian kelompok ini digambarkan dalam Gambar 1.



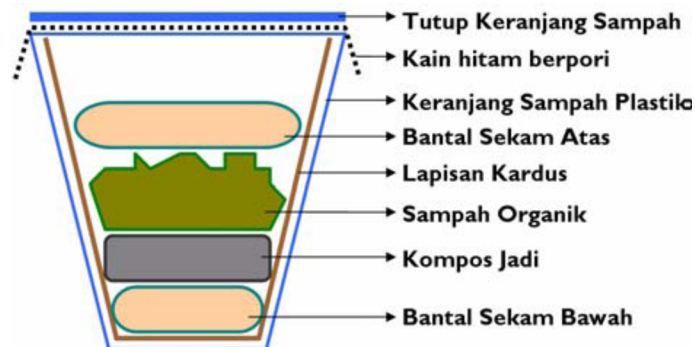
Gambar 1. Pengelompokan Sampah

Salah satu metode pengomposan adalah *Takakura Home Method (THM)*. Metode ini adalah metode pengomposan/komposting skala rumah tangga. THM menggunakan alat berupa keranjang berventilasi yang berisi bakteri pengurai, dilengkapi dengan dua bantal sekam untuk sirkulasi udara dan menjaga agar sampah tetap kering dan kelembabannya cukup. Karena bentuknya menarik, keranjang ini dapat diletakkan di manapun, tapi disarankan di dapur agar dekat dengan sumber sampah. Oleh karena itu, metode ini dapat menepis anggapan bahwa pembuatan kompos terasa jijik dan bau. Beberapa kelebihan lainnya adalah murah, mudah dilakukan, tidak memerlukan lahan yang luas dan ramah lingkungan (DPC PKS, 2008).

Dengan demikian ada beberapa kelebihan metode ini, yaitu :

1. Cocok untuk skala rumah tangga
2. Mudah dilakukan
3. Murah
4. Tidak berbau
5. Ramah lingkungan
6. Produk dapat digunakan sendiri atau dijual

Pengomposan metode Takakura menggunakan alat-alat yang disusun dalam keranjang atau disebut juga komposter. Gambar 2. adalah susunan keranjang takakura. Gambar 3 : langkah-langkah membuat kompos dengan takakura home method



Gambar 2. Susunan keranjang takakura



Cacah sampah sisa sayur sebelum dimasukkan ke dalam keranjang.



Masukkan sisa makanan yang akan dikomposkan ke dalam keranjang, usahakan sampah yang akan dimasukkan adalah sampah baru.



Tekan-tekan atau masukkan sampah ke dalam materi kompos dalam keranjang atau adukaduk sehingga materi sampah tertutup oleh kompos dalam keranjang.



Tutup dengan bantal sekam hingga rapat untuk mencegah lalat dan binatang lain masuk.



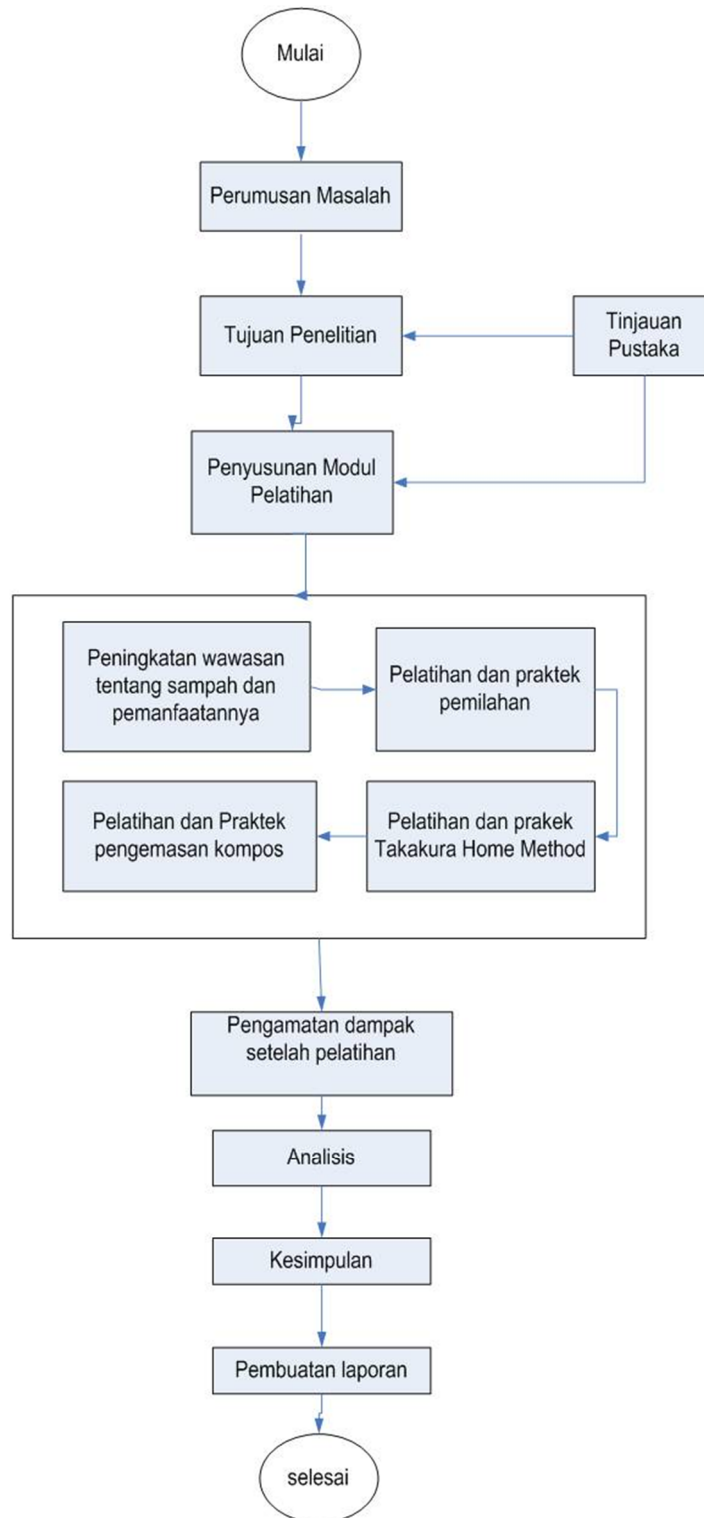
Tutup dengan kain hitam

**Gambar 3.** langkah-langkah membuat kompos dengan takakura home method

Sumber : USAID, 2009

### 3. Metodologi Penelitian

Tahapan penelitian ini digambarkan dalam skema yang dapat dilihat pada Gambar 4 :



**Gambar 4.** Kerangka Metodologi Penelitian

## 4. Hasil Dan Pembahasan

### 4.1 Pelaksanaan Pelatihan

Pelatihan dilaksanakan pada hari Minggu tanggal 29 Agustus 2010 di Jl. Budi Indah No. 64 Kelurahan Pasirkaliki Kecamatan Babakan Loa pukul 09.00–12.00 dengan jumlah peserta sebanyak 27 orang. Selain warga Budi Indah hadir juga Bapak Ketua RT 004 dan Bapak RW 007.

Sebelum pelatihan dilaksanakan peserta diberikan pretest untuk mengetahui pengetahuan awal masing-masing peserta sebelum menerima pelatihan.

Pada saat pelatihan peserta diberikan materi pertama tentang pengetahuan pengelolaan sampah berbasis 3R (reduce, reuse, recycle) sebagai upaya mengurangi sampah mulai dari sumbernya. Materi kedua yaitu pelatihan pengomposan skala rumah tangga dengan metode “Takakura”.

Agar memotivasi peserta untuk melakukan pemilahan sampah, maka setiap peserta pelatihan mendapatkan tempat keranjang sampah. Selain itu mereka juga ditawarkan komposter bagi yang mau melakukan pengomposan dengan metode “Takakura” ini.

Peserta sepakat akan melakukan pengomposan secara berkelompok, dan terbentuklah 10 kelompok.

Komposter yang diberikan terdiri dari :

1. Keranjang plastik berlubang ukuran 40 x 25 x 50 cm
2. Kardus seukuran keranjang plastik
3. Pengaduk
4. Gabah kasar yang sudah dimasukan ke dalam kantung kasa nyamuk.
5. Kompos jadi secukupnya
6. Kain warna hitam

### 4.2 Hasil Pretest dan Posttest

Sebelum pelatihan, dilakukan pretest dan posttest untuk mengukur pemahaman masing-masing peserta sebelum dan setelah menerima pelatihan. Dari 27 orang peserta, hanya 16 orang yang bersedia mengerjakan pretest.

Pretest terdiri dari sepuluh pertanyaan. Bentuk pertanyaan pretest merupakan jenis kuesioner tertutup sehingga peserta diminta untuk melingkari jawaban yang mereka anggap benar. Bentuk pertanyaan untuk pretest dan posttest sama. Setelah dilakukan penghitungan jawaban yang benar untuk masing-masing pertanyaan. Perbandingan jawaban pretest dan posttest dapat dilihat pada tabel 1.

**Tabel 1.** Perbandingan Hasil Pretest dan Posttest

% Jawaban Benar	Pertanyaan									
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
Pretest	100	81,25	75,00	75,00	56,25	87,50	37,50	56,25	37,50	62,50
Posttest	93,75	75,00	93,75	87,50	75,00	100	75,00	62,50	81,25	62,50
( + / - )	-6,25	-6,25	18,75	12,5	18,75	12,5	37,5	6,25	43,75	0

Dari tabel di atas dapat dihitung rata-rata jawaban yang benar bertambah 13.75%. Peningkatan persentase jawaban yang benar setelah presentasi dirasakan cukup kecil hal ini disebabkan karena mayoritas latar belakang pendidikan mereka yang tidak terbiasa dengan dilakukannya ujian-ujian/pengetesan. Selain itu pertanyaan dari Pretest dan Posttest masih kurang fokus, dan ini adalah salah satu yang perlu diperbaiki untuk pelatihan berikutnya.

### 4.3 Analisa Setelah Pelatihan

Peserta pelatihan cukup antusias melaksanakan pemilahan sampah maupun pelatihan pengomposan metode "Takakura" ini. Setelah pelatihan juga diadakan musyawarah untuk mengelola sampah agar lebih efisien. Salah satunya adalah pengadaan kendaraan untuk proses pengangkutan dari lokasi ke TPA di Jl. Babakan Loa yang terletak  $\pm 2$  km dari Perumahan warga Budi Indah.

Dari hasil pengamatan sampah rumah tangga sebelum pelatihan hanya 2 (dua) Keluarga yang melakukan pemilahan dari 56 Keluarga sedangkan setelah pelatihan ada 29 keluarga yang melakukan pemilahan.

Semua peserta yang menerima komposter aktif melakukan pengomposan dan dampak positif dari hal ini adalah berkurangnya volume sampah rumah tangga. Ini terlihat dari sebelum dilaksanakannya pelatihan, sampah rumah tangga yang dihasilkan sebanyak 2 (dua) gerobak penuh  $\pm 2 \text{ m}^3$  sedangkan setelah pelatihan sampah rumah tangga yang dihasilkan sebanyak 1 (satu) gerobak motor  $\pm 1 \text{ m}^3$ .

Ada beberapa kendala yang ditemukan dalam proses pelatihan ini, diantaranya:

- 1 Tidak semua warga ikut dalam pelatihan.
- 2 Tidak adanya alat pencacah sampah sehingga kompos yang dihasilkan kasar maka kompos yang dihasilkan akan lebih sedikit.

## 5. Kesimpulan dan Saran

### 5.1 Kesimpulan

Setelah dilakukannya pelatihan pengelolaan sampah rumah tangga dengan Takakura Home Method maka dapat ditarik beberapa kesimpulan, yaitu:

1. Pengetahuan wanita dalam mengelola sampah setelah dilakukannya pelatihan ini meningkat, terlihat dari persentase jawaban yang benar juga meningkat.
2. Pemberdayaan peran wanita terutama ibu rumah tangga dalam pengelolaan sampah sangat besar sehingga dapat mengurangi jumlah sampah yang dibuang ke TPS.
3. Dari pelatihan yang telah dilakukan dapat meningkatkan pemberdayaan wanita dalam pengelolaan sampah menjadi kompos yang dapat bernilai tambah, hanya sampai saat ini kompos yang dihasilkan belum dijual karena kebutuhan warga terhadap kompos untuk menanam tanaman masih belum tercukupi.

### 5.2 Saran

1. Saran untuk penelitian selanjutnya, sebaiknya kuesioner diperbaiki dan dilakukan proses uji coba terlebih dahulu.

2. Ada pengelolaan sampah yang dikelola oleh RT atau RW untuk proses pengomposan dengan skala yang lebih besar dan kompos yang dihasilkan lebih banyak. Jika kompos melebihi kebutuhan warga maka kompos dapat dijual sehingga ibu rumah tangga mendapat income tambahan.
3. Agar kompos yang dihasilkan kualitasnya lebih baik dan lebih banyak, disarankan diadakan alat pencacah sampah.

## 6. Daftar Pustaka

- DPC PKS Arcamanik Kota Bandung, 2008. *Persiapan penyelenggaraan pelatihan gratis pengelolaan sampah metode takakura*. Terdapat pada <http://pk sarcamanik.wordpress.com/2008/11/10/pelatihan-gratis-pengelolaan-sampah-keluarga>. Diunduh pada 22 Maret 2009.
- ESP DKI Jakarta. 2009. *Pengelolaan sampah berbasis masyarakat*. Modul pelatihan. Terdapat pada <http://www.esp.or.id/wp-content/uploads/pdf/devtools/modul-cbswm-hi.pdf>. Diunduh pada 22 Maret 2009-03-20.
- Isroi. 2008. *Mengelola sampah rumah tangga*. Terdapat pada <http://isroi.wordpress.com/2008/05/03/mengelola-sampah-rumah-tangga-di-perkampunganperkotaan>. Diunduh pada 19 Maret 2009.
- Nursanty, L. 2007. *Takakura, tak perlu jirik bikin kompos di rumah*. Bandung : Pikiran Rakyat, 23 September 2007. Terdapat pada [http://images.google.co.id/imgres?imgurl=http://digilib-ampl.net/file/cover/keranjang\\_takakura\\_260.jpg&imgrefurl=http://digilib-ampl.net](http://images.google.co.id/imgres?imgurl=http://digilib-ampl.net/file/cover/keranjang_takakura_260.jpg&imgrefurl=http://digilib-ampl.net). Diunduh pada 22 Maret 2009.
- Ti-bpd. 2008. *Keranjang takakura di dharma wanita persatuan bapeda propinsi DIY*. Terdapat pada <http://images.google.co.id/imgres?imgurl=http://bapeda.jogjaprovo.go.id/pustaka/Image/Agustus08>. Diunduh pada 22 Maret 2009.
- Satori, Moh. 2008. *Pengelolaan sampah terpadu berbasis 3R dalam skala kawasan studikusus di Kelurahan Saruni Kabupaten Pandeglang*. Penelitian. Diunduh pada 1 Mei 2009.
- Wikipedia. *Kompos*. Terdapat pada <http://id.wikipedia.org/wiki/Kompos>. Diunduh pada 18 Maret 2009